

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam *Global Competitiveness Report 2015-2016*, yang disusun oleh World Economic Forum (WEF), Indonesia menempati peringkat ke-62 dari 140 negara dalam hal pengembangan infrastruktur. Meskipun peringkat ini berada pada standar rata-rata, dampaknya menciptakan beberapa masalah serius dalam konteks ekonomi Indonesia. Sejak transisi dari pemerintahan Orde Baru yang otoriter di bawah kepemimpinan Suharto menuju era reformasi pada akhir 1990-an, pembangunan infrastruktur di Indonesia tidak sejalan dengan laju pertumbuhan ekonomi yang pesat. Pertumbuhan ini muncul setelah pulih dari krisis keuangan Asia, terutama selama booming komoditas yang menguntungkan Indonesia pada tahun 2000-an. Akibat kekurangan infrastruktur, pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak dapat mencapai potensi maksimalnya (www.indonesia-investments.com, 2023).

Ketika infrastruktur suatu negara lemah, hal ini mengindikasikan bahwa ekonomi negara tersebut beroperasi secara tidak efisien. Tingginya biaya logistik berdampak negatif pada daya saing perusahaan dan bisnis karena meningkatnya biaya operasional. Selain itu, ketidakadilan sosial muncul, seperti sulitnya akses penduduk ke fasilitas kesehatan atau kesulitan anak-anak dalam pergi ke sekolah karena perjalanan yang sulit dan mahal. Pembangunan infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi makro seharusnya saling mendukung, karena

pembangunan infrastruktur dapat memicu ekspansi ekonomi melalui efek multiplier. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi menciptakan kebutuhan untuk memperluas infrastruktur yang sudah ada guna menangani lonjakan arus barang dan orang di seluruh perekonomian. Namun, jika infrastruktur tidak mampu menanggapi peningkatan aktivitas ekonomi dengan cukup (dan tidak ada pengembangan infrastruktur baru yang memadai), maka akan muncul masalah (timesindonesia.co.id, 2023).

Dalam sub sektor telekomunikasi, pesatnya perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menjadi cermin dari era masyarakat digital di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Perkembangan telekomunikasi yang terus meningkat telah menciptakan istilah "Ekonomi Digital," yang kini merambah ke wilayah perkotaan dan perdesaan. Telekomunikasi telah mengatasi kendala jarak dan mengurangi perbedaan antara masyarakat perkotaan dan perdesaan. Sejumlah perusahaan telekomunikasi di Indonesia memiliki peran yang sangat penting di tengah pesatnya perkembangan teknologi. Dilihat dari segi bisnisnya, perusahaan telekomunikasi memiliki pasar yang luas dan potensial karena banyak dibutuhkan masyarakat untuk berkomunikasi. Berikut perusahaan telekomunikasi di Indonesia yang terdaftar di BEI 2023 yaitu :

Tabel 1. 1 Populasi Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.

2	BTEL	Bakrie Telecom Tbk.
3	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk.
4	EXCL	XL Axiata Tbk.
5	FREN	Smartfren Telecom Tbk.
6	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk.
7	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.
8	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.
9	INET	Sinergi Inti Andalan Prima Tbk
10	ISAT	Indosat Tbk.
11	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk.
12	KBLV	First Media Tbk.
13	KTER	Ketrosden Triasmitra Tbk.
14	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.
15	LINK	Link Net Tbk.
16	MORA	Mora Telematika Indonesia Tbk.
17	MTEL	PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk.
18	OASA	Protech Mitra Perkasa Tbk.

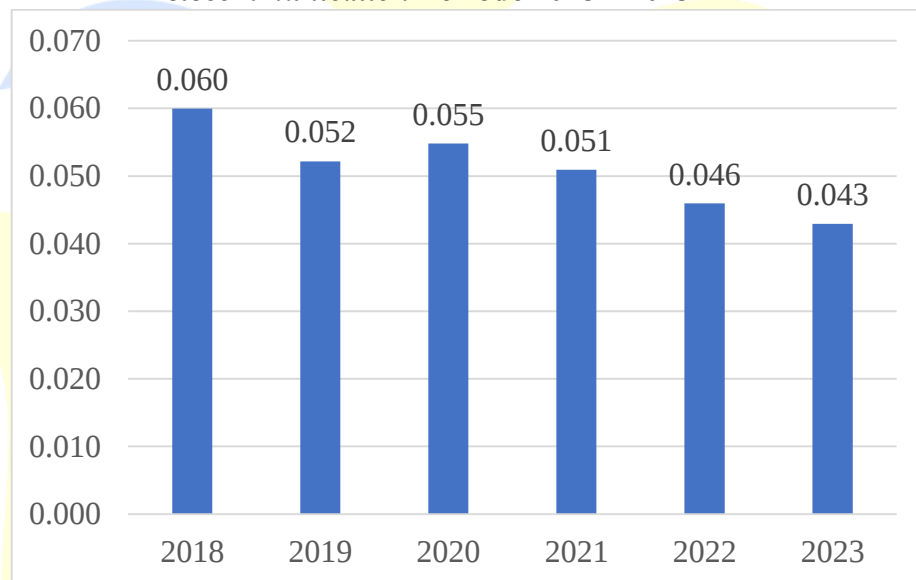
19	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.
20	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
21	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
22	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.

Sumber : www.idx.co.id, 2023

Adapun menurut data BPS dari Survei Susenas 2020, 53,73 persen penduduk Indonesia telah mengakses internet pada tahun tersebut. Pada tahun yang sama, 90,75 persen rumah tangga di Indonesia telah memiliki setidaknya satu nomor telepon seluler yang menunjukkan peningkatan dibandingkan pada tahun 2017 dengan angka 88,13 persen. Meskipun penggunaan telepon seluler terus meningkat, penggunaan telepon tetap kabel mengalami penurunan. Tren ini mencerminkan pergeseran dalam teknologi telekomunikasi, di mana telepon tanpa kabel menggantikan peran telepon dengan kabel. Penggunaan teknologi multimedia, seperti layanan streaming dan konten digital mulai menggantikan fungsi tradisional jasa telekomunikasi. Jasa-jasa seperti nilai tambah telepon dan jasa multimedia menjadi kegiatan umum dalam sub sektor telekomunikasi di Indonesia. Dengan demikian, fenomena ini mencerminkan transformasi masyarakat Indonesia ke arah digitalisasi dimana konektivitas melalui TIK memiliki dampak signifikan pada pola hidup dan ekonomi baik di daerah perkotaan maupun perdesaan (Sutarsih et al., 2020).

Saat ini, tingkat ketergantungan masyarakat Indonesia terhadap informasi dan komunikasi semakin meningkat, membuat sektor telekomunikasi menjadi salah satu sarana yang paling umum dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Oleh karena itu, sektor ini memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Adapun informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan.

Gambar 1. 1 Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor *Infrastructure* Sub Sektor *Telecommunication* Periode 2018 – 2023



Sumber : www.idx.co.id, diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan pada gambar grafik kinerja keuangan diatas, pada tahun 2018 – 2023 mengalami fluktuasi naik turun karena terdapat berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi biasanya manajemen yang tidak efektif, perubahan strategi bisnis, inovasi produk, efisiensi operasional sedangkan faktor eksternal seperti inflasi, suku bunga, dan nilai tukar. Akibatnya

perusahaan – perusahaan dapat mengalami penurunan pendapatan sehingga mempengaruhi stabilitas dan kinerja keuangan perusahaannya.

Menurut (Fadrul et al., 2020) kinerja keuangan merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber dayanya. Informasi status keuangan dan kinerja keuangan masa lalu sering digunakan sebagai dasar untuk memprediksi status dan kinerja keuangan di masa depan, namun informasi yang secara langsung menarik minat penggunanya, seperti dividen, upah, pergerakan harga sekuritas, dan kemampuan manajemen perusahaan. Pada penelitian ini terdapat faktor – faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan yaitu Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Kepemilikan, Leverage, dan Ukuran Perusahaan.

Kebijakan dividen merujuk pada ketentuan yang menetapkan sejauh mana laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Keputusan perusahaan untuk memutuskan apakah akan membagikan keuntungan yang dihasilkannya kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau mengubahnya menjadi laba ditahan untuk investasi di masa depan (Yunisari & Ratnadi, 2018). Beberapa faktor yang diperhitungkan dalam kebijakan dividen melibatkan likuiditas perusahaan, dana untuk pembayaran hutang, dan pengawasan perusahaan.

Pertumbuhan penjualan menurut (Yeni et al., 2024:47) peningkatan kuantitatif dalam penjualan perusahaan selama periode waktu tertentu. Pertumbuhan penjualan dapat diukur dengan membandingkan tingkat pertumbuhan penjualan tahunan. Hal ini berfungsi sebagai indikator untuk

mengukur tingkat keberhasilan perkembangan suatu perusahaan dan kesehatan keuangannya.

Struktur kepemilikan terdiri dari dua unsur yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Kepemilikan manajemen mengacu pada situasi di mana manajer perusahaan berpartisipasi dalam struktur modal perusahaan atau berperan sebagai pemilik dan pemegang saham perusahaan. Sedangkan kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham pada suatu perusahaan yang dimiliki oleh suatu lembaga atau instansi, seperti perusahaan perbankan, perusahaan manufaktur, atau kekayaan institusional lainnya. (Agustin Ekadjaja, 2020).

Menurut penelitian (Sari, 2018) perusahaan dengan *leverage* yang lebih rendah memiliki risiko kerugian yang lebih rendah jika kondisi perekonomian memburuk, namun mungkin memperoleh keuntungan yang lebih rendah jika kondisi perekonomian membaik. Berbeda dengan perusahaan dengan *leverage* yang lebih tinggi, mungkin ada risiko kerugian yang besar, namun tetap ada peluang untuk mendapatkan keuntungan yang besar. Meskipun leverage dapat meningkatkan potensi keuntungan, perlu diingat bahwa juga dapat meningkatkan risiko, karena kerugian pun dapat diperbesar. Oleh karena itu, manajemen leverage memerlukan keseimbangan yang cermat antara potensi imbal hasil dan risiko yang terkait.

Besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan oleh besar kecilnya perusahaan, dan dapat dibedakan menjadi perusahaan besar dan perusahaan kecil

dan menengah. Ukuran perusahaan mengacu pada besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan total aset, penjualan, tingkat penjualan rata-rata, dan rata-rata neraca. Umumnya perusahaan besar yang berukuran besar cenderung memiliki kinerja bisnis yang stabil (Mardaningsih et al., 2021). Ukuran perusahaan memberikan gambaran tentang pertumbuhan dan perkembangan yang positif, mencerminkan peningkatan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan total aset dan peningkatan jumlah kewajiban perusahaan.

Research gap menurut peneliti terdahulu variabel kebijakan dividen menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap kinerja keuangan menurut (Puspitasari, 2023) sedangkan penelitian menurut (Yuliana & Sulistyowati, 2023) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian menurut (Syafitri & Hidayati, 2023) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan penelitian menurut (Zanetty & Efendi, 2022) menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan (PP/sales growth) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian menurut (Agustin Ekadjaja, 2020) struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan penelitian menurut (Januarty, 2019) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Perusahaan. Penelitian menurut (Hilmi, 2022) menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian menurut (Yuliana & Sulistyowati, 2023) ukuran

perusahaan menunjukkan bahwa berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan penelitian menurut (Rousilita Suhendah, 2020) ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, sangat penting untuk diteliti bagaimanakah pengaruh Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Kepemilikan, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor *Infrastructure* Sub Sektor *Telecommunication* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2023 sehingga dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Kepemilikan, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor *Infrastructure* Sub Sektor *Telecommunication* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2023”**.

1.2 Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup permasalahan pada penelitian ini adalah :

1. Variable independen dalam penelitian ini ada 5 yaitu Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Kepemilikan, Leverage, dan Ukuran Perusahaan sedangkan variable dependen yaitu Kinerja Keuangan.
2. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor *infrastructure* sub sektor *telecommunication* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari tahun 2018 – 2023.

4. Waktu penelitian dilakukan 1 bulan setelah proposal disetujui.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan penggunaan telepon seluler, akan tetapi penggunaan telepon tetap kabel mengalami penurunan. Tren ini mencerminkan pergeseran dalam teknologi telekomunikasi, di mana telepon tanpa kabel menggantikan peran telepon dengan kabel. Selain itu, kinerja keuangan pada perusahaan sektor *infrastructure* sub sektor *telecommunication* mengalami fluktuasi dari tahun 2018 sampai 2023. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka didapatkan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
2. Bagaimana Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
3. Bagaimana Struktur Kepemilikan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
4. Bagaimana Leverage berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
5. Bagaimana Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
6. Bagaimana Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Kepemilikan, Leverage, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah

:

1. Menganalisis pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Kinerja Keuangan.
2. Menganalisis pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan.
3. Menganalisis pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan.
4. Menganalisis pengaruh Leverage terhadap Kinerja Keuangan.
5. Menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan.
6. Menganalisis pengaruh Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Kepemilikan, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan manfaat bagi perkembangan dunia manajemen serta menjadi referensi untuk mengembangkan atau memperbaharui literatur - literatur yang telah terpapar di masa lalu mengenai Pengaruh Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Kepemilikan, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Infrastructure Sub Sektor Telecommunication.

2. Manfaat Praktis

- Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan digunakan sebagai informasi bagi perusahaan mengenai Pengaruh Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Kepemilikan, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor *Infrastructure* Sub Sektor *Telecommunication* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2023.

- Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai factor - faktor kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi.

- Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.